

**KENDALA KURANGNYA MOTIVASI ANAK MENGAJI
DI TPA LA-TAHZAN KOTA LUBUKLINGGAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

AFIFA SALSABILA VIDE

NIM: 19531002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2023

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

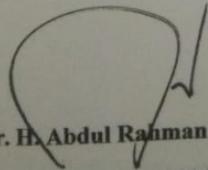
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Afifa Salsabila Vide mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: KENDALA KURANGNYA MOTIVASI ANAK MENGAJI DI TPA LA-TAHZAN KOTA LUBUKLINGGAU. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup.

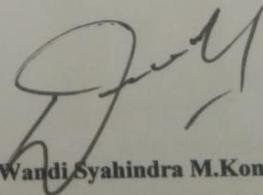
Demikian permohonan ini kami ajukan, Terima Kasih

Curup, Mei 2023

Pembimbing I


Dr. H. Abdul Rahman M.Pd.I
NIP. 197207042000031004

Pembimbing II


Wandu Syahindra M.Kom
NIP. 198107112005011004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afifa Salsabila Vide

NIM : 19531002

Fakultas : TARBIYAH

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila ditemukan hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Penulis



Afifa Salsabila Vide

NIM.19531002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 91 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 781 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ 7/2023

Nama : Afifa Salbila Vide
Nim : 19531002
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kendala Kurangnya Motivasi Anak Mengaji di TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Juli 2023

Pukul : 11.00 – 12.30 WIB.

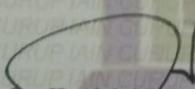
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

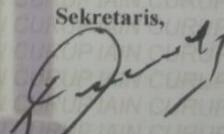
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

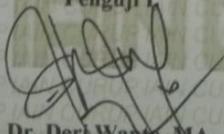
Sekretaris,

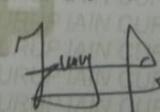

Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004


Wandi Syahindra, M. Kom.
NIP. 19810711 200501 1 004

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004


Zakiyah, M. Ag
NIP. 19910713 202012 2 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatulllah wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa ta'ala. Karena telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga karya ilmiah ini dapat disusun. Sholawat beserta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam beserta para sahabatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Kendala Kurangnya Motivasi Anak Mengaji di TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau".

Skripsi ini di susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 (Strata satu) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu dan diarahkan oleh berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH Ngadri Yusro. M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd. I., M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
7. Bapak Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik

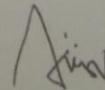
8. Bapak Dr. H. Abdul Rahman M.Pd.I, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Wandu Syahindra M.Kom, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
10. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam khususnya karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan peneliti.
11. Teman Seperjuangan Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kebenaran dan juga kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. Dan tidak lupa penulis haturkan mohon maaf atas segala keakhilafan ini baik di sengaja maupun tidak sengaja dan kepada Allah SWT. penulis memohon ampun.

Wassalamua 'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Curup, 10 Mei 2023

Penulis



Afifa Salsabila Vide

Nim. 19531002

MOTTO

“JANGAN TAKUT SALAH,

**KARENA DENGAN KESALAHAN YANG PERTAMA KITA
DAPAT MENAMBAH PENGETAHUAN UNTUK MENCARI
JALAN YANG BENAR PADA LANGKAH YANG KEDUA”**

~ BUYA HAMKA

PERSEMBAHAN

Tanpa dukungan dari orang-orang yang berada disekeliling, saya yakin bahwa gelar sarjana ini sulit saya raih. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada kalian. Dengan mengharapkan keridhoan Allah Subhanahu wa ta'ala. skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Orang yang peneliti sayangi dan cintai yaitu kedua orang tua ayahanda dan ibunda tercinta (Dedi & Mulyati Elvika) yang senantiasa tak henti-hentinya memberikan dukungan, bimbingan, arahan dan juga mendidik serta membesarkan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkah-langkahku penuh dengan keikhlasan, berkat do'a dan kasih sayang kalian sehingga skripsi ini dapat selesai. Semoga Allah Subhanahu Wa ta'ala senantiasa memberikan kesehatan, panjang umur dan selalu diberikan rezeki yang barokah.
2. Kepada saudaraku tersayang (Pabelan Hidayatullah Vide, Zidan Alfariz Vide, Adeeva Ufairah Vide) yang telah mendukung dan juga memberikan semangat dalam menjalani proses dalam perskripsian ini.
3. Terima kasih untuk seluruh keluarga besar dari Ayahanda dan Ibundaku yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi terhadap dunia perkuliahan ini. Semoga Allah Swt menyertai semua langkah kalian.
4. Kepada dosen pembimbing akademik Prof. Dr. Lukman Asha M.Pd.I yang telah mengarahkan dan membantu dalam proses perkuliahan.
5. Pembimbing skripsi peneliti (Bapak Abdul Rahman S.Ag, M.Pd.I & Bapak Wandu Syahindra M.Kom) terima kasih yang sebanyak-banyaknya karena senantiasa menyemangati, membantu, menyarankan, mengarahkan, mengingatkan serta mendoakan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Kepada TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau yang sudah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Sepupu & sahabatku tercinta (Aulia Ismail, Raihana , Cahna Novia, Leni Putriani, Asma Nurtika, Atika Mawaddah) dan teman seperjuangan yang sudah saya anggap seperti saudara sendiri, yang selalu memberikan

dukungan, semangat, selalu ada di saat keadaan susah maupun senang. Teman seperjuangan skripsi semasa kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang selalu ada disaat apapun itu dan selalu memberikan dukungan kepadaku.

8. Untuk seluruh teman-teman kelas PAI A & Mahasiswa PAI angkatan 2019.
9. Terimakasih kepada Almamaterku.

DI TPA LA-TAHZAN KOTA LUBUKLINGGAU

ABSTRAK

Motivasi mengaji adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas dalam memahami pembelajaran mengaji.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Kendala kurangnya motivasi anak mengaji di TPA dan solusi yang dapat dilakukan supaya kendala kurangnya motivasi anak mengaji dapat teratasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini guru TPA, orang tua dan anak. Teknik analisa data reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pada teknik keabsahan data dalam penelitian ini, dengan melakukan triangulasi data, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut pertama, kendala kurangnya motivasi anak mengaji yaitu kurangnya motivasi pada anak, variasi pendekatan pembelajaran, orang tua tidak punya pengetahuan yang cukup dan kesibukkan orang tua. Kedua, solusi yang dapat dilakukan agar kendala kurangnya motivasi anak meingaji di TPA La-Tahzan dapat teratasi adalah : a) Memberikan pemahaman pentingnya mengaji pada anak b). Meinggunakan metode yang bervariasi c). Meilakukan komunikasi dengan orang tua untuk kerja sama membangun motivasi anak.

Kata kunci : Motivasi, Mengaji, Anak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Motivasi Anak Mengaji	
1. Motivasi Belajar.....	8
a. Pengertian motivasi	8
b. Fungsi motivasi.....	11
c. Macam-macam motivasi	13
d. Indikator motivasi.....	15
2. Anak	19
B. Taman Pendidikan Al-Quran	
1. Sejarah Singkat Perkembangan TPA.....	19
2. Tujuan Berdirinya TPA	20
C. Penelitian Relevan	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Sumber Jenis Data.....	26

E. Instrumen Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisa Data	29
G. Keabsahan Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	
1. Sejarah singkat TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau	32
2. Visi dan Misi TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau	34
3. Target dan Tujuan TPA La- Tahzan Kota Lubuklinggau	35
4. Struktur susunan kepengurusan TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau	36
5. Keadaan TPA La- Tahzan Kota Lubuklinggau	37
6. Kegiatan Intra TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau	37
7. Kegiatan Ekstra di TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau.....	38
8. Nama Santri di TPA La-Tahzan	39
B. Hasil Penelitian	
1. Kendala Kurangnya Motivasi Anak Mengaji iqro usia 6-7 tahun di TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau	41
2. Solusi yang dapat dilakukan agar Kendala Kurangnya Motivasi Anak Mengaji iqro usia 6-7 tahun di TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau dapat teratasi	48
C. Pembahasan	
1. Kendala Kurangnya Motivasi Anak Mengaji iqro usia 6-7 tahun di TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau	52
2. Solusi yang dapat dilakukan agar Kendala Kurangnya Motivasi Anak Mengaji iqro usia 6-7 tahun di TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau dapat teratasi	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENELITI

DAFTAR TABEL

4.1 Nama – nama santri di TPA La-Tahzan Lubuklinggau	47
--	----

DAFTAR GAMBAR

4.1 Dokumentasi daftar hadir siswa TPA	49
--	----

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam sebagai agama wahyu terakhir telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada manusia untuk menuju jalan yang lurus (sirath al-mustaqim). Selain al-Qur`an berfungsi sebagai pembeda (furqon) antara kebenaran dan kebatilan. Al-Qur`an juga mengajarkan kepada manusia tentang aqidah, mengajarkan manusia bagaimana membersihkan diri dari jiwa yang kotor melalui pengamalan ibadah. Selain itu, tujuan tertinggi pendidikan agama ialah membentuk manusia yang sempurna dan menciptakan kebahagiaan (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.¹

Sedangkan al-Qur`an dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya, inilah yang merupakan bahwa al-Qur`an merupakan obat penyakit yang ada di dalam jiwanya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yunus 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ ۗ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.(Surat Yunus Ayat 57).

Dari ayat di atas menegaskan bahwa al-Qur`an adalah obat bagi apa yang terdapat dalam dada. penyebutan kata dada diartikan hati. Yang menunjukkan bahwa wahyu-wahyu ilahi berfungsi menyembuhkan penyakit

¹ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, Falsafah Pendidikan Islam, Cet.1,(Jakarta: Bulan Bintang,1979), hal. 346.

penyakit rohani, seperti ragu, dengki, takabur dan sebagainya. Ayat di atas juga menegaskan adanya empat fungsi al-Qur'an yaitu pengajaran, obat, petunjuk serta rahmat.² Al-Qur'an memberi petunjuk kepada manusia bagaimana berbuat baik kepada diri sendiri dan orang lain di dalam masyarakatnya, dan juga kepada lingkungannya. Hal ini merupakan tujuan Islam yang termuat dalam al Qur'an agar manusia bisa bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an telah menunjukkan kepada manusia jalan terbaik guna merealisasikan dirinya dalam mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat dengan jalan ketakwaan.

Setiap muslim diwajibkan mempelajari cara membaca Al-Qur'an sehingga sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW di baca sesuai dengan kemampuan, dengan tenang, dan diulang-ulang sehingga betul-betul benar. Membaca al-Qur'an merupakan amal perbuatan yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda sebab yang dibaca itu adalah kitab suci. Al-Qur'an sebagai kitab suci adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Mu'min, baik di kala senang maupun di kala susah. Malahan, membaca alQur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti sholat, haji dan berdo'a. Inilah

² M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, cet. 9, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hal. 103-104.

yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat untuk belajar terutama belajar membaca Al-Qur'an dikalangan sebagian anak usia sekolah di Indonesia semakin berkurang. Apalagi anak usia sekolah 6-7 tahun yang masih senang bermain mencoba hal-hal baru dan menarik perhatian orang lain.³

Dalam lingkungan terdekat yaitu keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada putra-putrinya sejak dini. Apabila orang tua juga tidak menyadari akan kewajibannya tersebut maka pembelajaran membaca Al-Qur'an itu akan terabaikan dan anak akan otomatis memiliki kemampuan kurang dalam membaca Al-Qur'annya. Lingkungan pergaulan juga menjadi hambatan bagi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, apalagi mereka tidak memiliki motivasi dan kemauan yang kuat dalam dirinya untuk belajar.

Orang tua adalah orang yang memiliki kedekatan yang sangat tinggi intensitasnya dengan anak dalam lingkungan keluarga maka bimbingan, arahan, dan kontrol aktivitas sehari-harinya sangat penting agar tujuan yang diharapkan dapat berjalan dengan optimal maka peran orang tua di rumah sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

³ H. Djaali, Psikologi Pendidikan, Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 121.

Para orang tua menginginkan anaknya kelak menjadi anak yang shaleh dan menggunakan Al-Qur'an sebagai pegangan hidup agar tidak terjerumus kepada hal yang tidak baik dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Dari belajar Al-Qur'an inilah diharapkan anak-anak nantinya mempunyai akhlak mulia dan taat pada orang tua dan guru-gurunya. Disamping juga akan tertanam sifat tidak sombong, berlaku sopan, rendah hati, luwes, lemah lembut, dan sikap-sikap lunak lainnya. Namun gambaran di atas nampaknya tidak bisa berjalan dengan mulus sesuai dengan apa yang diharapkan, karena anak sebagai penerus bangsa ini dengan banyaknya berbagai faktor mereka menjadi susah atau malas apabila disuruh untuk belajar membaca Al-Qur'an.

TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) La-Tahzan merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di kota Lubuklinggau yang menjadi salah satu pilihan bagi orang tua supaya anaknya belajar alqur'an. Walaupun non formal tetapi dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan menjadi satu-satunya TPA di Kecamatan Lubuklinggau Barat 1 yang belum berubah menjadi rumah tahfiz.

Kegiatan Mengaji di TPA La-Tahzan sudah cukup efisien dengan berbagai macam cara seperti memberikan semangat akan pentingnya mengaji sebelum mulainya mengaji oleh ustadz dan Ustadzah untuk memotivasi anak dalam mengaji, Namun disisi lain banyak tantangan belajar yang tinggi dan variasi pembelajaran baru yang belum sepenuhnya diterapkan. Hal ini dapat menyebabkan kendala kurangnya motivasi mengaji pada anak.

Melalui pengamatan awal peneliti pada hari Kamis tanggal 20 November di tempat mengaji TPA La-Tahzan kelurahan Kayuara penulis mengetahui jika ada satu-satunya TPA di kelurahan tersebut dengan nama TPA La-Tahzan. Ustad di TPA tersebut ada 2 orang yang bernama Ali Marhum, Satrio Rahmat Muslim dan Ustadzah disana ada 2 orang yang bernama Siti Hardianti dan Maimunah. Jumlah anak yang mengaji ada 34 orang dan anak usia 6-7 tahun ada 12 orang. Disini peneliti menemukan bahwa masih ada kendala kurangnya motivasi anak untuk mengikuti mengaji hal ini disampaikan oleh ustad Ali Marhum saat diwawancarai dan dapat dilihat dari antusias anak saat pergi mengaji tetapi sesampainya anak di tempat pengajian, anak-anak tidak serius dan motivasi mengaji mereka hanya diawal saja. Hal ini dapat terlihat dari absen siswa di TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau ada 7 orang siswa yang semangat mengajinya menjadi kurang sehingga tambah berjalannya waktu mereka tambah malas untuk datang mengaji. Jika anak malas mengaji maka anak akan ketinggalan pelajaran yang dan juga tidak akan menguasai pelajaran yang diajarkan pada TPA La-Tahzan ini. Berdasarkan gambaran diatas maka peneliti tertarik untuk mengungkapkan dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Kendala Kurangnya Motivasi Anak Mengaji di TPA La-Tahzan”**.

B. FOKUS MASALAH

Agar pembahasan permasalahan dalam penulisan skripsi ini tidak meluas dan tepat pada sasaran pokok pembahasan maka penulis membatasi pembahasan hanya berfokus pada anak yang mengaji iqro usia 6-7 tahun di TPA La-Tahzan kota Lubuklinggau.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengemukakan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja kendala kurangnya motivasi anak mengaji iqro usia 6-7 tahun di TPA La-Tahzan kota Lubuklinggau?
2. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan agar kendala kurangnya motivasi anak mengaji iqro 6-7 tahun di TPA La-Tahzan kota Lubuklinggau dapat teratasi ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dalam hal ini, penulis mengemukakan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kendala kurangnya motivasi anak mengaji iqro 6-7 tahun di TPA La-Tahzan kota Lubuklinggau.
2. Untuk memberikan solusi agar kendala kurangnya motivasi anak mengaji iqro 6-7 tahun di TPA La-Tahzan kota Lubuklinggau dapat teratasi.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur tentang pendidikan islam, terkait dengan kendala kurangnya motivasi anak mengaji di TPA La-tahzan.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian pustaka pada penelitian berikutnya sehingga memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan pendidikan islam.

2. Manfaat Praktis

Maksudnya adalah bahwa dalam penelitian ini diharapkan :

a. Bagi Guru TPA

Penelitian ini berguna menambah wawasan dan pengetahuan supaya membantu guru TPA dalam pelaksanaan mengaji.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini berguna menambah wawasan dan pengetahuan supaya membantu orang tua untuk memotivasi anak mengaji.

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat dan sebagai referensi dalam pendidikan islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Anak Mengaji

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi

Pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Ketika seseorang memberikan motivasi kepada orang lain, bisa diartikan ia telah memberikan daya dorong sehingga seseorang yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi daya penggerak siswa tersebut untuk belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang ada dalam dirinya. Kekuatan mental tersebut bisa berupa keinginan, kemauan, perhatian dan cita-cita.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi ialah sebagai berikut:

*“motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions. Artinya, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”.*⁴ Perubahan energi seseorang tersebut dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi

⁴ Haryu Islamuddin, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 259.

yang kuat untuk mencapai tujuannya tersebut dengan segala upaya yang dapat ia lakukan.

Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai “suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya”.⁵ Pada saat proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk melakukan aktivitas belajar.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁶ Setiap individu memiliki kebutuhannya masing-masing. Kebutuhan itulah yang menjadi penyebab munculnya dorongan yang akan mengaktifkan tingkah laku yang baru pada individu tersebut. Pendapat lain menyatakan bahwa, “motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik

⁵ Aunurrahman, Belajar, hal. 35.

⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal.3.

untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya”.⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi menjadi daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh siswa tersebut dapat tercapai.

Sedangkan menurut pendapat lainnya, motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.⁸ Jadi, apabila siswa telah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka ia akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik tersebut dapat ditunjukkan dari perolehan hasil belajar siswa yang baik pula.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian motivasi belajar di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk bertindak dalam hal kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya, sehingga perubahan tingkah laku pada anak diharapkan terjadi dengan baik.

⁷ Donni Juni Priansa, Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 133.

⁸ Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 320.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya dapat membantu guru dalam memahami dan menjelaskan perilaku siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, tetapi lebih dari itu motivasi dalam diri siswa akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.⁹

Menurut pendapat lain, motivasi mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut :

- a. Mendorong berbuat. Motivasi mendorong peserta didik untuk berbuat. Artinya motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi peserta didik.
- b. Menentukan arah perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik.

⁹ Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 233.

- c. Menyeleksi perbuatan. Menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat.
- d. Pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Peserta didik melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi.¹⁰

Arti penting motivasi dalam kegiatan belajar siswa semakin diperkuat dengan adanya pendapat yang menyatakan bahwa “motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik pula”. Namun, adakalanya “motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar, akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah”.¹¹ Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar, akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah”.¹²

¹⁰ Donni Juni Priansa, Manajemen Peserta, hal. 135.

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.

¹² Ibid., hal. 239.

Adapula pendapat lain yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula, yaitu sebagai berikut : “Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya”.¹³

Sedemikian pentingnya posisi motivasi dalam diri siswa sebagai suatu pendorong dan penggerak bagi siswa untuk belajar. Motivasi dalam hal ini dapat dikatakan sebagai syarat mutlak dalam belajar. Adanya motivasi dapat memicu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Apabila motivasi siswa dapat dikembangkan secara tepat, maka siswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Begitupula sebaliknya, apabila motivasi siswa tidak dikembangkan secara tepat, maka siswa tersebut akan sulit untuk mencapai hasil belajar yang baik.

c. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi banyak sekali macamnya, karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun penulis hanya akan membahas dari dua

¹³ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 85.

macam sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu:¹⁴

- a. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
- b. Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Adapun menurut Sardiman, mengatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena

¹⁴Tambunan, R. 2015. Motivasi Intrinsik & Motivasi Ekstrinsik. Universitas Sumatera Utara: Tesis,hal. 196.

¹⁵ Sardiman, A,M, 2018. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Depok : Rajawali Pers, hal. 89.

dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, tanpa adanya rangsangan dari luar, sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar diri siswa.

d. Indikator Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya:¹⁶

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah

¹⁶ Ibid,hal. 83.

yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.

- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti diatas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun indikator motivasi belajar menurut Uno adalah:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasill

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh hasrat dan keinginan berhasil. Kadang seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan menghindari kegagalan. Siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan tekun karena apabila tidak dikerjakan atau tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya atau di olok-olok oleh temannya bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya.

c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan

Siswa yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan ranking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Adanya pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana

akan selalu diingat dan dipahami. Dengan adanya kegiatan yang menarik tersebut pula dapat memotivasi dan menggairahkan siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif dikelas.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat poses pembelajaran yang dilaksanakan yang sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu ketekunan dalam mengerjakan tugas, tertarik terhadap bermacam masalahan dan memecahkannya. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar.

2. Anak

a. Pengertian Anak

Secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki meskipun tidak melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.¹⁷ Anak yaitu manusia muda dalam umur, muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh dengan keadaan sekitarnya.

Selama di tubuhnya masih berjalan proses pertumbuhan dan perkembangan, anak masih dikatakan sebagai anak dan baru menjadi dewasa ketika proses pertumbuhan dan perkembangan itu selesai jadi batas umur anak-anak adalah sama dengan permulaan menjadi dewasa yaitu 18 tahun untuk wanita dan 21 tahun untuk laki-laki.¹⁸

B. Taman Pendidikan Al-qur'an La-Tahzan

1. Sejarah Singkat Perkembangan TPA La-tahzan

Kurikulum TK/TPA BKPRMI disusun pertama kali pada tahun 1990. Disusun berdasarkan hasil lokakarya nasional pengelolaan TK/TPA BKPRMI di Banjarmasin Kalimantan Selatan, tanggal 12-14 Agustus 1990. Dalam rumusan hasil lokakarya tersebut, kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum TK Al-Qur'an. Dimulai dari TK Al-Qur'an "Da'watul Khair" Banjarmasin (Unit 001) yang didirikan pada tanggal 14 Agustus 1989. Dan tanggal 14 Agustus

¹⁷ Agusta Lesmana, *Pengertian dari Anak-Anak* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hal. 63.

¹⁸ Gultom, Maidin. 2010. *Perlindungan Hukum terhadap Anak dalam Sistem Peradilan Pidana Anak di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama. Hal 34.

1990 yang bertepatan digelar wisuda I santri TK Al-Qur'an se-Kalimantan selatan sebanyak 262 sarjana cilik Al-Qur'an bertempat di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.¹⁹

Bahan lokakarya tersebut sebagian berasal dari tim tadarrus AMM Yogyakarta, asuhan K.H. As'ad Humam (almarhum), yang telah memelopori berdirinya TK Al-Qur'an (berdiri pada tanggal 16 Maret 1988). Seiring dengan waktu dan perkembangan zaman kurikulum terus dikaji sebagai upaya perbaikan. Pada tahun 2006 kurikulum mengalami revisi melalui Rekernas VIII tahun 2009, kurikulum mulai digulirkan untuk ditinjau kembali atau revisi ulang.

2. Tujuan Berdirinya TPA

Tujuan Tingkat Satuan Pendidikan Tujuan tingkat satuan pendidikan TPA dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan sebagai berikut:²⁰

- a. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan tahap perkembangan anak berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.
- b. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan yang telah didapatkan

¹⁹ Mamsudi Abdurrahman, dkk. Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al-Qur'an (Menyongsong Generasi Qur'ani, Menyongsong Masa Depan Gemilang) (Cet.II; Jakarta : LPPTKA BKPRMI Pusat, 2010), hal. 1.

²⁰ Mamsudi Abdurrahman, dkk. Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al-Qur'an (Menyongsong Generasi Qur'ani, Menyongsong Masa Depan Gemilang), hal. 37.

melalui program pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk program pendidikan selanjutnya.

tujuan Tingkat Satuan Pembelajaran Tujuan tingkat satuan pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an dirumuskan dalam satu jenjang pembelajaran yang ditempuh dalam tiga tahun atau enam semester, yaitu :²¹

a. Tujuan Tingkat Satuan Pembelajaran Level A Santri diharapkan :

- 1) Mampu mengenal dan membaca huruf serta kalimat dan penggalan ayat Al-Qur'an melalui panduan buku Iqra' jilid 1-6 (buku panduan lain sejenis: Qiro'ati dan Tilawati).
- 2) Hafal bacaan shalat lima waktu dan mampu mempraktikkan tata cara pelaksanaannya dengan baik.
- 3) Menguasai sejumlah hafalan do'a harian dan surah pendek.
- 4) Membiasakan sikap dan adab yang baik.
- 5) Memiliki kemampuan dasar keterampilan menulis huruf dan angka arab dengan benar.
- 6) Mampu mengenal dasar-dasar keislaman melalui pembiasaan dan praktik langsung serta permainan secara sederhana yang diberikan.

b. Tujuan Tingkat Satuan Pembelajaran Level B Santri diharapkan :

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an mulai juz 1 hingga juz 15

²¹ Mamsudi Abdurrahman, dkk. Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al-Qur'an (Menyongsong Generasi Qur'ani, Menyongsong Masa Depan Gemilang), hal. 37-38.

- 2) Mampu menguasai dasar-dasar ilmu tajwid sesuai target yang ditentukan.
 - 3) Mampu melaksanakan tata cara shalat berjama'ah beserta do'anya dengan baik.
 - 4) Menguasai sejumlah hafalan do'a harian, surah pendek serta ayat pilihan sesuai target yang ditentukan.
 - 5) Membiasakan sikap dan adab yang baik.
 - 6) Memiliki kemampuan keterampilan menulis Arab dengan baik.
 - 7) Mampu mengenal dasar-dasar Dinul Islam.
- c. Tujuan Tingkat Satuan Pembelajaran Level C Santri diharapkan :
- 1) Mampu membaca Al-Qur'an mulai juz 16 hingga juz 30.
 - 2) Mampu menguasai dasar-dasar ilmu tajwid lanjutan sesuai target yang ditentukan.
 - 3) Mampu melaksanakan tata cara shalat sunnah dan jenazah beserta do'anya dengan baik.
 - 4) Menguasai sejumlah hafalan do'a harian, surah pendek serta ayat pilihan sesuai target yang ditentukan.
 - 5) Membiasakan sikap dan adab yang baik
 - 6) Memiliki kemampuan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar
 - 7) Mampu menguasai dasar-dasar Dinul Islam

C. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi karya Muhammad Asdar, Mahasiswa Universitas Alauddin Makassar, yang berjudul “*Peranan Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPA Al-Qalam Ereng-ereng Kec. Tompobulu, Kab. Bantaeng*”.²² Yang membahas tentang peran guru ngaji dalam motivasi Santri Belajar di TPA. Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif, hasil penelitiannya yakni Metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur’an di TPA Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng yaitu hampir semua ustadz/ustadzah menggunakan metode yang sama. Perbedaan dari penelitian saya yakni penelitian ini membahas mengenai peranan guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar santri sedangkan persamaannya yakni membahas mengenai mengaji dan motivasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Febri Lavitasari, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan judul “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi membaca Al-Qur’an Siswa Negeri 1 Raman Utara*”.²³ Penelitian yang dilakukan oleh Febri Lavitasari membahas tentang peningkatan motivasi siswa SMA Negeri 1 Raman

²² Skripsi Muhammad Asdar Mahasiswa Universitas Alauddin Makassar “Peranan Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPA Al-Qalam Ereng-ereng Kec. Tompobulu, Kab. Bantaeng”, melalui Alamat: Skripsi_Muhammad_Asdar.Pdf. Diakses pada hari senin 20 November , pukul 14:14 WIB.

²³ Febri Lavitasari, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi membaca Al-Qur’an Siswa Negeri 1 Raman Utara” (IAIN Metro).

Utara. Metode penelitiannya adalah kualitatif dengan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian ini yakni penelitian ini memfokuskan tentang motivasi anak. Adapun perbedaan dengan penulis teliti saat ini yaitu fokus permasalahan.

3. Skripsi dilakukan oleh Rosyida Nurul Anwar yang berjudul “*Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Quran Pada Ibu Rumah Tangga di TPQ Anwarul Qulub Sidorejo*”.²⁴ Hasil penelitian tersebut diantaranya adalah:

- 1) kebutuhan belajar, mampu membaca dan menulis al-quran,
- 2) kebutuhan berprestasi, mampu mengajarkan anak-anaknya dirumah membaca dan menulis Al-Quran,
- 3) kebutuhan bersosialisasi, yaitu membiasakan diskusi dalam keluarga untuk mempelajari Al-Quran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi ibu rumah tangga dalam belajar membaca dan menulis Quran di TPQ Anwarul Qulub. Metode yang digunakan ialah kualitatif. Persamaan dari penelitian ini yakni membahas motivasi belajar dan TPQ sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus permasalahan dan lokasi.

4. “Peranan Orang tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak di kota Makassar”²⁵. Hasil penelitian tersebut yakni : Hasil menunjukkan bahwa minat membaca Alquran anak di kelurahan Maccini

²⁴ Rosyida, Nurul Awar. *Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Quran Pada Ibu Rumah Tangga Di Tpq Anwarul Qulub Sidorejo*, Prosiding Seminar Nasional & Call Paper, (April 2019).

²⁵ M Wayong, U rahman. Peranan Orang tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran anak dikota Makassar, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6(01), hal. 61-76,2021.

sombala ini sangat besar.anak-anak mendatangi TPA atas dasar keinginan mereka sendiri maupun dorongan orang tua Orang tua berperan penting dalam meningkatkan minat belajar Alquran anak-anak. Dalam membimbing anak belajar yang paling penting ialah anak suka dan memilih setiap kegiatan tanpa paksaan.Orang tua dan guru juga harus pandai memilih metode-metode yang tepat untuk anak yang anak senang agar anak bisa merasa betah untuk belajar membaca Alquran. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini ia membahas tentang meningkatkan minat. Persamaannya sama-sama mengambil penelitian di TPA, belajar diTPA dan metode yang sama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan analisis data hasil penelitian yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi dan menganalisis datanya dengan tidak menggunakan perhitungan statistic.

Jenis penelitian ini yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendapatkan dan menganalisis data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan sebagai hasil penelitian dan menyajikan datanya berupa kata-kata secara tertulis sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan tentang Kendala Kurangnya Motivasi Anak Mengaji di TPA La-Tahzan kota Lubuklinggau

Penelitian Kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Di kota Lubuklinggau kelurahan kayuara kecamatan Lubuklinggau Barat 1 Sumatera selatan. Karena tempat lokasi

²⁶ Adi Sasono., *Solusi Islam Atas problematika Umat*, (Cet, I; Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 143.

yang sangat efektif baik dari segi informasi mengenai pokok utama yang ingin diteliti serta lokasi yang sangat terjangkau.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subyek penelitian, subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat memperoleh data untuk variabel yang dipermasalahkan.

Subjek penelitian berpusat pada TPA La-Tahzan di Lubuklinggau meliputi Guru Ngaji, orang tua. Mengingat subjek yang baik adalah subjek yang terlibat aktif, cukup mengetahui, memahami, atau berkepentingan dengan aktivitas yang akan diteliti, serta memiliki waktu untuk memberikan informasi secara benar dan akurat.

Oleh sebab itu informan yang akan dipilih diharapkan informan yang benar-benar dianggap mampu untuk memberikan informasi mengenai Kendala Kurangnya Motivasi Anak Mengaji di TPA La-Tahzan kota Lubuklinggau.

D. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Noeng Muhadjir data kualitatif yaitu “Data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.”²⁷

Sementara sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu

²⁷ Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hal.

merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data primer adalah data yang langsung oleh orang yang berkepentingan atau memakai data tersebut, dalam penelitian ini adalah Guru TPA dan Orang tua anak yang mengaji di TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau.
2. Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, data sekunder yang diperoleh penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data yang menyangkut kendala kurangnya motivasi anak di TPA La-Tahzan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang optimal yang relevan perlu memperhatikan sumber data yang diperoleh dan metode pengumpulan data yang tepat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi Lapangan

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis akan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan partisipatif. Metode ini dilakukan dengan cara menjalin hubungan baik dengan informan. Adapun hal-hal yang diobservasi pada penelitian ini yakni:

1. Tempat atau lokasi subyek penelitian yaitu: TPA La-Tahzan kota Lubuklinggau.
2. Guru TPA dan orang tua di TPA La-Tahzan kota Lubuklinggau.
3. Masalah tentang kendala kurangnya motivasi anak mengaji di TPA La-tahzan kota Lubuklinggau.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden. Sebelum wawancara sebagian pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya termasuk urutan dan materi pertanyaan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam yang merupakan sebuah dialog dengan Narasumber. Dengan wawancara mendalam ini dapat mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang terkait dengan persoalan yang diteliti. Wawancara dilakukan kepada guru TPA di TPA La-Tahzan, orang tua dan anak. Data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu kendala kurangnya motivasi anak mengaji di TPA La-Tahzan kota Lubuklinggau.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan sebagai data pendukung terutama untuk mengungkapkan data yang bersifat administrative dan data kegiatan yang bersifat dokumentasi. Dokumentasi ini bertujuan untuk menjadi alat bukti dan data akurat terkait keterangan dokumen. Dalam pendokumentasian ini, data yang diambil tentang dokumen-dokumen apa saja yang ada hubungannya dengan yang dikaji oleh peneliti, SK TPA, absen dan

foto. Daftar jumlah anak TPA dan prestasi anak dan lain sebagainya yang mendukung terhadap terselesaikannya skripsi ini.

F. Teknik Analisa Data

Setelah melalui beberapa tahapan dalam metode penelitian, maka sebagai langkah terakhir untuk menyimpulkan data dari hasil penelitian adalah dengan menganalisa seluruh data yang telah diperoleh yaitu hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan merujuk pada hal tersebut, penulis menggunakan teknik kualitatif deskriptif, Sewaktu menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut peneliti menggunakan teknik analisa data lapangan. Model Miles and Huberman yang terdapat didalam buku Sugiyono yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁸

G. Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan dengan serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada dilokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur didalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dengan melakukan ketekunan pengamatan-pengamatan mendalam. Maka

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 338-345.

dalam hal ini peneliti mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

1. Trianggulasi Data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.²⁹
2. Trianggulasi Sumber, untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh menggunakan alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif guna meningkatkan kepercayaan dan akurat penelitian.³⁰
3. Trianggulasi Teknik, untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.³¹ Metode triangulasi sumber dan teknik, dengan langkah-langkah sebagai berikut: Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara dan observasi.³²

²⁹ *Ibid*, hal. 178.

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:CV Alfabeta, 2005), hal. 41.

³¹ Matew B. Milestal, (Alih Bahasa Tjettjep Rohendi Rohidi)., *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1999), hal. 127.

³² Abdul Hadidan Hartono, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal.173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau

1. Sejarah singkat TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) La-Tahzan Unit.126 Kota Lubuklinggau berdiri atas inisiatif masyarakat Kelurahan Kayu Ara pada tahun 2002. Tepatnya ditahun pertama kepindahan Keluarga H. Muhammad Ali Marhum di Kelurahan Kayu ara Kota Lubuklinggau.

TPA ini sebenarnya telah berdiri sejak 1997-1998 di kediaman lamanya di Kelurahan Tanjung Indah yang di rintis oleh H. M. Ali Marhum dan keluarganya hal ini dikarenakan karena kondisi ekonomi. Proses belajar mengajar di kelola oleh H.M. Ali Marhum dan anaknya.

Awalnya proses belajar mengajar TPA ini akan di laksanakan di Masjid Al-Hikmah Kayu Ara dengan pengajar dari tim remaja Masjid yang ia bentuk. Namun, karena minimnya dukungan masyarakat sekitar akhirnya diputuskan menggunakan mushola di Jalan Kantor Lurah Kayu Ara dengan fasilitas seadanya. Kendala tak berhenti sampai disitu, setelah beberapa bulan berjalan akhirnya memutuskan tempat mengaji pindah dirumah pribadi keluarganya karena cucu pemilik Mushola tidak suka dengan bunyi keramaian anak-anak mengaji di sore hari.

Sekitar tahun 2009-2012 Pemerintah Kota Lubuklinggau mulai lebih memperhatikan nasib guru ngaji dengan membentuk Badan Komunikasi

Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yang menaungi para guru ngaji di Lubuklinggau. Dimulai dengan pelatihan bagi guru (ustadz/ustadzah) yang ada di Lubuklinggau, pemberian insentif sampai dengan pemberian nama dan No.Unit. Setelah berbagai masalah dan kendala ditemui diusulkanlah namanya La-Tahzan yang bermakna 'Jangan Sedih' atau 'Jangan Takut'.

Pada tahun 2013 mulai ada keinginan dari masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan agama khususnya membaca Al-Qur'an bagi anak-anaknya karena di sekolah anak-anak ditanyai oleh guru agama karena banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan juga belum banyak yang tau tata cara sholat apalagi hafalan surat pendek, jadi banyak yang ngaji kembali kepada H. Muhammad Ali Marhum, istri dan anaknya Satrio Rahmat Muslim yang hingga saat ini menjadi Kepala Unit TPA La-Tahzan.

Pada tahun-tahun berikutnya para orang tua yang anaknya bersekolah cukup banyak yang menitipkan anaknya untuk belajar mengaji yang dilaksanakan rutin setiap malam kecuali malam jum'at dan malam minggu. Selain mengaji Al-Qur'an diajarkan pula mengenai tauhid, fiqih, aqidah akhlak, sejarah islam, hafalan surat pendek dan hadist. Walaupun pasang surut jumlah santri/murid TPA La-Tahzan ini, namun beberapa diantaranya telah berhasil masuk keperguruan tinggi islam dengan prestasi, salah satu diantara muridnya telah berhasil masuk ke Sekolah Al-Azhar Mesir. Dengan berbekal huruf hijaiyah H. Muhammad Ali Marhum bercita-cita untuk membesarkan anak-anak bangsa khususnya Kelurahan Kayu Ara yang masih minim kesadaran orang tua ini, untuk pintar belajar dan memahami Al-

Qur'an, meskipun tidak sampai menjuarai MTQ paling tidak anak-anak tidak ada lagi yang buta huruf Al-Qur'an dan memiliki akhlak yang mulia. Mungkin itulah yang membuat TPA ini masih tetap berdiri sampai saat ini meskipun jumlah murid yang tidak terlalu banyak.³³

2. Visi dan Misi TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau

Visi dan Misi TPA La- Tahzan ³⁴ :

a. Visi :

- 1) Menyiapkan generasi Qur'ani yang menjadikan Al-qur'an sebagai bacaan dan Hafalan Serta pedoman hidup.
- 2) Menjadi Lembaga Al-Qur'an yang membangun generasi islami yang cinta Al-Qur'an.

b. Misi :

- 1) Membimbing anak untuk mengenal huruf hijaiyah Alqur'an dengan baik dan benar.
- 2) Mendidik anak membaca Al-Qur'an dan memahami isi kandungan Al-Qur'an serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup.
- 3) Membimbing anak untuk dapat membaca Alqur'an dengan baik dan benar.
- 4) Membimbing anak untuk menghafal dan memahami doa-doa harian.

³³ Wawancara kepada kepala unit TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau yakni Ustad Satrio Rahmat Muslim S.Pd, 13 Maret 2023

³⁴ Dokumentasi di TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau, 8 Maret 2023

3. Target dan Tujuan TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau

Target dari TPA La-Tahzan yaitu santri / anak didik diharapkan bisa mengamalkan ajaran Islam sejak dini dan mampu membaca Al-Qur'an secara lancar, cepat, tepat dan benar (LCTB) sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajnya.³⁵

Sedangkan tujuan TPA La-Tahzan dibagi menjadi dua yaitu :

I. Tujuan umum yaitu :

- 1) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an dengan cara membaca yang benar sesuai dengan kaidah tajwidnya sebagaimana bacaan Rasulullah SAW.
- 2) Menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran ilmu baca Al-Qur'an.
- 4) Membina dan mencetak anak agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan mujawwad (sesuai dengan kaidah tajwidnya).
- 5) Membina dan membiasakan anak hidup dalam suasana Islam.

II. Tujuan khusus yaitu:

- 1) Membentuk akhlakul karimah pada anak.
- 2) Mengajarkan kemandirian pada anak.
- 3) Membentuk kreatifitas pada anak.

³⁵ Dokumentasi di TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau, 8 Maret 2023

4. Struktur Susunan Kepengurusan TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau

Berikut struktur kepengurusan di TPA La- Tahzan Kota Lubuklinggau³⁶, yaitu :

- A. Pelindung/ Penasihat : 1. Lurah Kayu Ara
2. Pembina TPA La-Tahzan
 3. LPPTKA BKPRMI Kota Lubuklinggau
 4. PAI Non PNS Kelurahan
 5. Ketua Rt. 02 Kelurahan Kayu Ara

B. Pengelola Harian

1. Kepala Unit TPA : Satrio Rahmat Muslim,S.Pd
2. Tata usaha& Administrasi : Siti Hardiyanti, S.Pd
3. Bendahara : Maimunah

C. Tenaga Pengajar

1. Pengajar TKA / Tartil Iqro' : 1. Maimunah
2. Satrio Rahmat Muslim
2. Pengajar TPA/TartilQur'an : 1. H. Muhammad Ali Marhum
2. Satrio Rahmat Muslim
3. Pengajar Eskul Islami : Siti Hardiyanti, S.Pd

³⁶ Surat keputusan RT. 02 kelurahan kayuara Januari 2019 "Tentang susunan Pengelola dan Tenaga Pengajar TPA unit 126 Masa Kerja tahun 2019 S.D 2024"

5. Keadaan TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau

Nama : TPA La-Tahzan
Unit : 126
Alamat : Jl. Garuda Rt. 02 Kelurahan Kayu Ara Kota Lubuklinggau
Kecamatan : Lubuklinggau Barat 1
Kota : Lubuklinggau
Provinsi : Sumatera Selatan
Kepala unit TPA : Satrio Rahmat Muslim
Jam Belajar : 1. Minggu & Jum'at pukul 18.30-21.00 WIB
2. Senin-Kamis pukul 14.00-16.00 WIB
Jumlah Ustad : 2
Jumlah Ustadzah : 2
Jumlah Santri : 34
WC : ada

6. Kegiatan Intra TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau

Kegiatan ini merupakan kegiatan pokok di TPA La-Tahzan yaitu berupa pengajaran dimana santri dibimbing agar mampu membaca Al-Qur'an secara lancar, cepat, tepat dan benar. (sesuai dengan kaidah tajwid). Adapun titik tekan pada pembelajaran ini adalah³⁷ :

1. Kefasihan membaca
2. Kelancaran membaca
3. Ilmu tajwid dan makhrajnya.

³⁷ Wawancara kepada kepala unit TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau yakni Ustad Satrio Rahmat Muslim S.Pd, 13 Maret 2023

7. Kegiatan Ekstra di TPA La- Tahzan Kota Lubuklinggau

Kegiatan ini merupakan penunjang di TPA La-Tahzan dimana santri disamping mengaji juga mempelajari materi-materi pendukungnya. Adapun materi-materi tersebut adalah³⁸ :

1. Menulis Arab
2. Hafalan surat-surat pendek
3. Hafalan do'a-do'a harian
4. Hafalan bacaan sholat
5. Praktik sholat
6. Tauhid / Akidah Akhlak
7. Fiqih
8. Bahasa Arab
9. Sholawat Rebana
10. Seni baca Al-Qur'an
11. Sejarah Islam

³⁸ Wawancara kepada pengajar Ekstrakurikuler islami TPA La-Tahzan yaitu ustadzah Siti Hardianti, 16 Maret 2023

8. Nama-Nama Santri di TPA Kota Lubuklinggau

Tabel 4.1

Nama – Nama Santri di TPA La- Tahzan³⁹

No.	Nama Santri	Tempat/ Tanggal Lahir
1.	Dihfa Lingga Putra	Lubuklinggau, 11 Desember 2009
2.	Windi Liana	Lubuklinggau, 23 Februari 2013
3.	Ganyang okta Meza	Lubuklinggau, 12 Desember 2015
4.	Raihana Raisa Azka	Lubuklinggau, 5 juli 2010
5.	Hellen Reva Adica	Lubuklinggau, 7 April 2017
6.	Dipa Marsela	Lubuklinggau, 17 Maret 2010
7.	Devi Wulandari	Lubuklinggau, 29 November 2012
8.	Tenny Raisa Ramadhani	Lubuklinggau, 20 September 2007
9.	Antoni Syaputra Pratama	Palembang, 8 Oktober 2016
10.	Centia Indah Novelia	Musirawas, 6 april 2016
11.	Julia Oktarina	Lubuklinggau, 1 juni 2009
12.	Intan	Lubuklinggau, 5 Mei 2005
13.	Selvi Anggraini	Lubuklinggau, 8 Februari 2008
14.	Wiwik Ulandari	Palembang, 29 januari 2017
15.	Rajwa Ismail	Lubuklinggau, 7 Juli 2009
16.	Rosalia Arsidz	Lubuklinggau, 20 Agustus 2016
17.	Amirah Sidqia Mufidah	Lubuklinggau, 27 Februari 2017
18.	Aqila Fatimah	Lubuklinggau, 4 september 2017

³⁹ Dokumentasi di TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau, 8 Maret 2023

19.	Apriyanti	Lubuklinggau, 30 Desember 2012
20.	Bima Prayoga	Lubuklinggau, 19 Juli 2016
21.	Dita Aulia	Lubuklinggau, 22 Mei 2017
22.	Putri Amelia	Lubuklinggau, 1 Januari 2017
23.	Muhammad Zacky Pratama	Lubuklinggau, 9 September 2010
24.	Sari Oktavia	Lubuklinggau, 21 April 2015
25.	Muhammad Farhan	Lubuklinggau, 13 oktober 2017
26.	Satria Putra Wijaya	Lubuklinggau, 4 juni 2014
27.	Diah ayu Rahmaningsih	Lubuklinggau, 10 maret 2018
28.	Iwan Saputra	Pagar Alam, 17 Agustus 2016
30.	Putri Aditya	Lubuklinggau, 3 September 2013
31.	Nadia Salsabila	Lubuklinggau, 25 april 2010
32.	Rahmat Syukri	Lubuklinggau , 30 Oktober 2012
33.	Sekar ayu fatmawati	Lubuklinggau, 19 desember 2013
34.	Halwa Putriani	Palembang, 26 Juni 2015

B. Hasil penelitian

Setelah peneliti memperoleh data dan informasi tentang Kendala Kurangnya motivasi Anak Mengaji di TPA La-Tahzan kota Lubuklinggau melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari lokasi penelitian maka selanjutnya menyaring dan mengaplikasikan data tersebut, dengan begitu akan terlihat jawaban dari perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.

1. Kendala Kurangnya Motivasi Anak Mengaji Iqro usia 6-7 tahun di TPA La-Tahzan kota Lubuklinggau

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa Kendala Kurangnya Motivasi anak mengaji di TPA La-tahzan Kota Lubuklinggau disebabkan oleh Kurangnya motivasi anak, Variasi pendekatan pembelajaran, orang tua tidak punya pengetahuan yang cukup dan kesibukan orang tua. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada kepala unit TPA, guru TPA, orang tua dan anak tentang kendala kurangnya motivasi anak mengaji di TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau.

a) Kurangnya Motivasi Anak

Gambar 4.1
Dokumentasi daftar hadir bulan April 2023

No	NAMA	MINGGU 1	MINGGU 2	MINGGU 3	MINGGU 4
1	Hellen Reva Adica				
2	Antoni Syaputra Pratama				
3	Centia Indah Novella				
4	Wiwik Ulandari				
5	Rosalia Arsidz				
6	Amira Sidqia Mufidah				
7	Aqila Fatimah				
8	Bima Prayoga				
9	Dita Aulia				
10	Putri Amelia				
11	Muhammad Farhan				
12	Iwan Saputra				

Gambar diatas adalah daftar hadir pada bulan April tahun 2023. Banyak anak yang tidak hadir untuk mengikuti mengaji. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Satrio Rahmat Muslim S.Pd selaku kepala unit TPA sebagai berikut:⁴⁰

⁴⁰ Wawancara bersama ustad Satrio Rahmat Muslim S.Pd, selaku kepala unit TPA La-Tahzan, pada tanggal 13 Maret 2023.

“Anak mengaji sering tidak masuk tanpa alasan, jika besoknya ditanya kenapa kemarin tidak masuk mengaji maka anak tersebut menjawab ketiduran atau alasan yang lainnya diusia anak- anak terkadang memang lebih suka bermain daripada mengaji ”.

Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Maimunah selaku pengajar di TPA La-Tahzan.⁴¹

“Mungkin mengaji menjadi hal yang membosankan bagi anak-anak jadi mereka sering tidak mengaji bahkan saya selaku guru mengaji anak bagian iqro melihat daftar hadir sering geleng-geleng karena sering penuh dengan tanda alpa”.

Hal ini diperkuat oleh yang disampaikan oleh orang tua anak yakni ibu Neli Salamah selaku orang tua anak.⁴²

“Ya, terkadang saya selaku orang tua harus memaksa anak saya mengaji sampai berkali-kali karena seringnya anak saya sedang nonton pada saat waktunya mengaji, jadi ia sedikit tak mau datang mengaji dengan malas- malasan terkadang ia mengaji terkadang juga tidak ”.

Diperjelas lagi oleh anak didik TPA La-Tahzan yakni Aqilah Fatimah, Beliau mengatakan:⁴³ “Ustad dan Ustadzah mengajarkan kami bergantian dan memberikan semangat agar saya dan teman-teman saya selalu masuk untuk mengaji walaupun terkadang timbul niat malas untuk datang mengaji. ”

⁴¹ Wawancara bersama ustadzah Maimunah selaku pengajar di TPA La-Tahzan, pada tanggal 21 Maret 2023.

⁴² Wawancara bersama ibu Neli Salamah selaku orang tua anak di TPA La-Tahzan pada 30 Maret 2023.

⁴³ Wawancara kepada anak di TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau Yaitu Aqila Fatimah pada tanggal 5 April 2023.

Selaras apa yang dikatakan oleh Marwiyah selaku orang tua anak di TPA La- Tahzan. Beliau menuturkan⁴⁴ :

“Anak saya terkadang mudah disuruh mengaji dan terkadang juga susahny minta ampun tergantung suasana hatinya sedang mau mengaji ataupun tidak tapi saya selaku orang tua selalu memberikan arahan kepada anak saya untuk selalu mengaji karena sangat penting untuk kehidupan selanjutnya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait kendala kurangnya motivasi anak mengaji, maka peneliti menyimpulkan bahwa perasaan malas timbul dari dalam diri anak-anak dikarenakan umur 6-7 tahun mereka lebih senang bermain daripada harus susah payah belajar apalagi belajar mengaji akan sangat membosankan bagi anak-anak.

b) Variasi Pendekatan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara kepada Ustad Satrio Rahmat Muslim S.Pd selaku kepala unit TPA La-Tahzan, Beliau mengatakan⁴⁵:

“ Kami selaku guru TPA selalu membimbing maupun mengarahkan anak- anak mengenai pelajaran yang dilakukan di TPA ini, selain itu kami juga memantau perkembangan motivasi anak. Walaupun pembelajaran di TPA tentunya kalah dengan rumah tahfiz yang kini menjadi banyak karena perkembangan zaman. ”

Selaras apa yang dikatakan oleh Ustadzah Siti Hardianti S.Pd, beliau menuturkan:⁴⁶

⁴⁴ Wawancara kepada ibu Marwiyah selaku orang tua anak di TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau pada 3 April 2023.

⁴⁵ Wawancara bersama ustad Satrio Rahmat Muslim S.Pd, selaku kepala unit TPA La-Tahzan, pada tanggal 13 Maret 2023.

“ kami memantau perkembangan motivasi anak setiap mengaji dengan cara memperhatikan semangat anak yang mengaji dan juga tentunya kehadiran anak selalu kami pantau setiap mengaji, jika belajar mengaji kami selalu menggunakan metode lama karena metode terbaru kami belum sepenuhnya paham.”

Wawancara kepada orang tua anak TPA La-Tahzan yakni Marwiyah,

Beliau mengatakan : ⁴⁷

“Cara saya memantau motivasi anak dengan cara jika anak malas datang mengaji maka ditanyakan kepada anak apa yang membuat anak jadi malas datang mengaji, jika ada masalah biasanya pihak TPA akan ada pemanggilan dengan orang tua untuk membicarakan masalah anak maka saya akan menyelesaikannya sebaik mungkin.”

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh orang tua yang lain yakni,

Dian eka wati, Beliau menuturkan⁴⁸ : “ ya ditanya kenapa tidak mau mengaji jika jawabannya hanya malas saja maka saya akan sedikit memaksa supaya mau mengaji sekalian diberikan pengertian mengenai penting mengaji bagi masa yang akan datang.”

Diperkuat yang dikatakan anak yang mengaji di TPA La-tahzan yakni, Amirah Sidqia, ia menuturkan :⁴⁹ “jika saya tidak mau mengaji maka ibu akan menyuruh saya masuk mengaji dan terkadang memarahi saya karena malas mengaji.”

⁴⁶ Wawancara kepada Ustadzah Siti selaku Guru TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau pada tanggal 16 Maret 2023.

⁴⁷ Wawancara ibu Marwiyah selaku orang tua anak TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau tanggal 3 April 2023.

⁴⁸ Wawancara ibu Dian Eka wati selaku orang tua anak TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau tanggal 10 April 2023.

⁴⁹ Wawancara kepada anak TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau yaitu Amirah pada tanggal 12 April 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai variasi pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru TPA dan orang tua yakni mendampingi, membimbing dan memantau motivasi anak dengan cara memberikan arahan maupun pengajaran kepada anak. Seperti yang dikatakan pihak TPA ia tidak banyak variasi dalam mengajar karena kurang paham mengenai variasi-variasi pembelajaran dan orang tua pun tidak banyak berkontribusi hanya sekedar mengingatkan anak-anaknya saja.

c) Orang Tua tidak Mempunyai Pengetahuan yang Cukup

Wawancara dengan Ustadzah Siti Hardianti selaku guru TPA di La- Tahzan, beliau menuturkan⁵⁰ :

“ di Kayuara ini sebagian besar orang tua kebanyakan minim kesadarannya tentang penting ilmu agama, bisa baca tulis Al-Qur'an, jadi sebagai guru saya yang bertugas untuk mengajarkan mengaji.”

Diperjelas lagi oleh ustadzah Maimunah selaku guru di TPA La-Tahzan. Beliau menuturkan⁵¹ :

“ Kebanyakan orang tua wali minim kesadarannya tentang pentingnya ilmu agama dan baca tulis Al-qur'an karena mereka lebih tertarik anaknya lebih giat belajar pelajaran akademik diluar sekolah seperti les bahasa asing.”

Wawancara kepada orang tua anak TPA La-Tahzan, yakni ibu Dian ekawati. Beliau mengatakan⁵² :“ saya nol pengetahuan tentang

⁵⁰ Wawancara kepada Ustadzah siti Hardianti selaku guru TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau pada tanggal 16 Maret 2023.

⁵¹ Wawancara kepada Ustadzah Maimunah selaku guru TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau pada tanggal 21 Maret 2023.

mendidik anak, makanya saya percaya sepenuhnya kepada guru. Lagian anak saya lebih dengar kata gurunya dibandingkan kata saya”.

Selaras yang dibicarakan orang tua anak TPA La-tahzan, yakni ibu Marwiyah. Beliau menuturkan⁵³:

“ saya sebagai orang tua menyerahkan yang terbaik untuk anak saya terhadap pihak TPA karena saya percaya anak saya dari awal terhadap pihak TPA karena kekurangan saya terhadap ilmu agama maupun mengaji”.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai orang tua yang tidak punya pengetahuan yang cukup peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebanyakan orang tua berpandangan bahwa guru TPA adalah seorang yang ahli terhadap ilmu agama sehingga guru TPA dipercaya orang tua memiliki kemampuan untuk mengatasi segala masalah yang sudah ada. Selain itu, orang tua beranggapan bahwa guru TPA sebagai pihak yang memiliki kemampuan untuk membentuk anak-anak mereka. Hal tersebut membuat orang tua sering menyerahkan keberhasilan belajar mengaji anak sepenuhnya kepada guru TPA, serta dikarenakan memang kurangnya pengetahuan yang cukup untuk mengajarkan kembali anak-anaknya dirumah.

⁵² Wawancara kepada ibu Dian Eka Wati selaku orang tua anak TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau pada tanggal 10 April 2023

⁵³ Wawancara kepada ibu Marwiyah selaku orang tua anak TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau pada tanggal 3 April 2023

d) Kesibukan Orang Tua

Wawancara kepada salah satu orang tua anak TPA La-tahzan, yakni ibu Neli Salamah. Beliau menuturkan⁵⁴:

“ Selaku orang tua kami percaya kepada TPA ini oleh karena itu karena waktu yang terkadang tidak memungkinkan bertemu maka tidak terlalu sering dalam hal berkomunikasi dengan pihak TPA tapi selalu mencoba memantau anak dengan waktu yang ada”.

Selanjutnya wawancara kepada orang tua anak TPA La-tahzan, yakni ibu Marwiyah. Beliau menuturkan⁵⁵: “ Orang tua mempunyai kesibukan lainnya seperti saya yang bekerja jadi terkadang tidak bisa mengajarkan kembali atau ikut dalam proses mengaji anak .”

Diperjelas dengan wawancara Ustadzah Siti Hardianti selaku guru TPA di La- Tahzan, beliau menuturkan⁵⁶ : “ Karena kesibukan lain orang tua dan waktu yang terbatas dari pihak TPA terkadang mereka tidak sempat untuk berkomunikasi dengan pihak TPA mengenai motivasi anak mengaji.”

Berdasarkan wawancara kepada Ustad Satrio Rahmat Muslim S.Pd selaku kepala unit TPA La-Tahzan, Beliau mengatakan⁵⁷: “ Banyak orang tua karena kendala kesibukan menyerahkan

⁵⁴ Wawancara kepada ibu Neli Salamah selaku orang tua anak TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau pada tanggal 30 Maret 2023

⁵⁵ Wawancara kepada ibu Marwiyah selaku orang tua anak TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau pada tanggal 3 April 2023

⁵⁶ Wawancara kepada Ustadzah siti Hardianti selaku guru TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau pada tanggal 16 Maret 2023.

⁵⁷ Wawancara bersama ustad Satrio Rahmat Muslim S.Pd, selaku kepala unit TPA La-Tahzan, pada tanggal 13 Maret 2023.

keputusan kepada pihak TPA alasannya mereka bilang mengikuti keputusan terbaik yang dipilihkan oleh pihak TPA.”

Berdasarkan wawancara mengenai kendala waktu peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesibukkan orang menjadi kendala kurangnya motivasi anak mengaji. Penghalang waktu ini dibagi dua, berkenaan dengan orang tua dan guru. Batasan waktu dikenakan pada orang tua, yang berarti orang tua merasa kesulitan untuk menentukan waktu yang tepat untuk mendidik anak-anak mereka. Waktu menjadi hal yang sangat berharga bagi orang tua untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Seperti yang dinyatakan orang tua anak, mereka kesulitan menghadiri pertemuan rutin saat pekerjaan mereka sedang berlangsung. Sejauh menyangkut guru TPA, waktunya dikaitkan dengan jadwal yang telah diatur oleh pihak TPA. Ini membuatnya sangat sulit untuk menggunakan waktu belajar untuk kegiatan bersama. Karena guru harus mengejar tujuan mengaji yang harus dicapai dalam periode waktu tertentu.

2. Bagaimana Solusi yang dapat dilakukan agar Kendala Kurangnya Motivasi Anak Mengaji Iqro 6-7 Tahun di TPA La-Tahzan dapat teratasi

Untuk memperoleh informasi mengenai solusi yang dapat dilakukan agar Kendala Kurangnya Motivasi Anak Mengaji iqro usia 6-7 tahun di TPA La-Tahzan kota Lubuklinggau dapat teratasi, peneliti

menemukan ada tiga solusi yang diberikan pihak TPA dan orang tua agar kendala Kurangnya motivasi anak mengaji dapat teratasi yaitu memberikan pemahaman pentingnya mengaji pada anak, menggunakan metode yang bervariasi, Melakukan komunikasi dengan orang tua untuk kerja sama membangun motivasi anak.

a) Memberikan pemahaman pentingnya mengaji pada anak

Wawancara kepada ustad Satrio Rahmat muslim S.Pd selaku kepala unit TPA. Beliau menuturkan⁵⁸ :

“Usaha yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kendala yaitu adanya komunikasi yang berkesinambungan antara guru TPA dan para orang tua untuk bersama-sama menjelaskan akan pentingnya mengaji bagi umat islam pada anak-anak”.

Diperkuat oleh Ustadzah siti Hardianti S.Pd selaku guru di TPA La-tahzan. Beliau menuturkan⁵⁹: “ Membangun komunikasi yang erat dengan para orang tua dan dengan anak membangun komunikasi persuasif yakni pendekatan dengan menggunakan komunikasi khusus.”

Diperjelas oleh orang tua murid TPA La-Tahzan yakni Marwiyah. Beliau menuturkan⁶⁰ : “Cara yang dapat dilakukan adalah membuat hubungan komunikasi dengan anak supaya anak akan tau pentingnya mengaji.”

⁵⁸ wawancara bersama ustad Satrio Rahmat Muslim S.Pd, selaku kepala unit TPA La-Tahzan, pada tanggal 13 Maret 2023.

⁵⁹ Wawancara kepada Ustadzah siti Hardianti selaku guru TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau pada tanggal 16 Maret 2023

⁶⁰ Wawancara kepada ibu Marwiyah selaku orang tua anak TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau pada tanggal 3 April 2023

Hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk meminimalisir kendala yang ada maka guru TPA dan orang tua hendaknya melakukan komunikasi yang berkesinambung sehingga komunikasi antara guru TPA dan orang tua dapat berjalan dengan semestinya dan memberikan pemahaman kepada anak-anak pentingnya mengaji seperti apa. Orang tua dan guru harus selalu mendukung motivasi anak.

b) Menggunakan metode yang bervariasi

Wawancara kepada Ustad Satrio Rahmat Muslim selaku kepala unit TPA, Beliau menuturkan⁶¹ :

“ Mengadakan perencanaan metode belajar yang menyenangkan dari berbagai sumber media supaya kedepannya dapat tercipta pembelajaran mengaji yang menyenangkan bagi anak-anak..”

Diperjelas oleh ustadzah Maimunah selaku guru di TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau, Beliau menuturkan⁶² : “Mengadakan cerita-cerita islami yang menyenangkan supaya anak-anak tidak cepat bosan dalam pembelajaran mengaji.”

Hasil dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa solusi yang dapat dilakukan yaitu mendakan berbagai media

⁶¹ wawancara bersama ustad Satrio Rahmat Muslim S.Pd, selaku kepala unit TPA La-Tahzan, pada tanggal 13 Maret 2023.

⁶² Wawancara kepada Ustadzah Maimunah selaku guru TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau pada tanggal 21 Maret 2023

pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan supaya anak-anak senang belajar jadinya tidak cepat merasa bosan setiap akan melaksanakan mengaji.

- c) Melakukan komunikasi dengan orang tua untuk kerja sama membangun motivasi anak

Wawancara Ustad Satrio Rahmat Muslim selaku kepala unit TPA, Beliau menuturkan⁶³ : “Mengajak orang tua untuk berkomunikasi via WA ataupun bertemu langsung untuk sama-sama membangun motivasi anak mengaji sehingga kedepannya anak termotivasi untuk mengaji ”.

Wawancara kepada salah satu orang tua anak TPA La-tahzan, yakni ibu Neli Salamah. Beliau menuturkan⁶⁴: “Adanya grup WA antara guru TPA dan Orang tua agar orang tua dapat memantau perkembangan mengaji anak. Mengingat orang tua kadang sibuk diluar rumah karena kesibukannya.”

Diperjelas oleh orang tua murid TPA La-Tahzan yakni Marwiyah. Beliau menuturkan⁶⁵ : “untuk membicarakan perkembangan anak lebih gampang dan praktis dilakukan melalui *handphone* agar dapat terpantau proses mengaji anak. “

⁶³ wawancara bersama ustad Satrio Rahmat Muslim S.Pd, selaku kepala unit TPA La-Tahzan, pada tanggal 13 Maret 2023.

⁶⁴ Wawancara kepada ibu Neli Salamah selaku orang tua anak TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau pada tanggal 30 Maret 2023

⁶⁵ Wawancara kepada ibu Marwiyah selaku orang tua anak TPA La-Tahzan Kota Lubuklinggau pada tanggal 3 April 2023

Hasil wawancara diatas peneliti dapat disimpulkan bahwa solusi yang diberikan TPA dan orang tua agar kendala kurangnya motivasi anak mengaji setidaknya tiga bulan sekali untuk membahas proses perkembangan anak dalam hal mengaji, adanya grup WA guru TPA dan orang tua agar ditengah kesibukkan para orang tua mereka dapat memantau perkembangan proses mengaji pada anak dan melakukan kunjungan oleh pihak TPA ke rumah anak TPA La-Tahzan sehingga pihak TPA dapat berkomunikasi pada orang tua sekaligus mengetahui kabar anak didiknya.

C. Pembahasan

1. Kendala Kurangnya Motivasi Anak Mengaji iqro usia 6-7 tahun di TPA La-Tahzan kota Lubuklinggau

Hasil wawancara yang didapatkan dari kepala unit TPA La-Tahzan, guru TPA lainnya, para orang tua di TPA La-Tahzan kota Lubuklinggau yang berkaitan dengan kendala kurangnya motivasi anak mengaji di TPA La- Tahzan yakni peneliti menemukan bahwa kendala di TPA La- tahzan yakni kurangnya motivasi pada anak pada motivasi pada anak itu sangat penting karena pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Ketika seseorang memberikan motivasi kepada orang lain, bisa diartikan ia telah memberikan daya dorong sehingga seseorang yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Pada diri siswa terdapat kekuatan

mental yang menjadi daya penggerak siswa tersebut untuk belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang ada dalam dirinya. Kekuatan mental tersebut bisa berupa keinginan, kemauan, perhatian dan cita-cita.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi ialah sebagai berikut:

*“motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions. Artinya, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”.*⁶⁶

Perubahan energi seseorang tersebut dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuannya tersebut dengan segala upaya yang dapat ia lakukan.

Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai “suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya”.⁶⁷ Pada saat proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Siswa

⁶⁶ Haryu Islamuddin, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 259.

⁶⁷ Aunurrahman, Belajar, hal. 35.

akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk melakukan aktivitas belajar.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁶⁸ Setiap individu memiliki kebutuhannya masing-masing. Kebutuhan itulah yang menjadi penyebab munculnya dorongan yang akan mengaktifkan tingkah laku yang baru pada individu tersebut. Pendapat lain menyatakan bahwa, “motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya”.⁶⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi menjadi daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh siswa tersebut dapat tercapai.

Motivasi belajar pada dasarnya dapat membantu guru dalam memahami dan menjelaskan perilaku siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, tetapi lebih dari itu motivasi dalam diri siswa akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk

⁶⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal.3.

⁶⁹ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 133.

kegiatan belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dalam proses pembelajaran, yaitu :

- d. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- e. Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- f. Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.⁷⁰

Sedemikian pentingnya posisi motivasi dalam diri siswa sebagai suatu pendorong dan penggerak bagi siswa untuk belajar. Motivasi dalam hal ini dapat dikatakan sebagai syarat mutlak dalam belajar. Adanya motivasi dapat memicu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Apabila motivasi siswa dapat dikembangkan secara tepat, maka siswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Begitupula sebaliknya, apabila motivasi siswa tidak dikembangkan secara tepat, maka siswa tersebut akan sulit untuk mencapai hasil belajar yang baik

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu:⁷¹

⁷⁰ Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 233.

⁷¹Tambunan, R. 2015. Motivasi Intrinsik & Motivasi Ekstrinsik. Universitas Sumatera Utara: Tesis,hal. 196.

- c. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
- d. Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Adapun menurut Sardiman, mengatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:⁷²

- c. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- d. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, tanpa adanya

⁷² Sardiman, A,M, 2018. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Depok : Rajawali Pers, hal. 89.

rangsangan dari luar, sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar diri siswa.

Ada alasan yang kuat mengapa para guru selalu menginginkan para orang tua melibatkan diri dalam pendidikan anak mereka. Menurut Greenberg, percaya bahwa keterlibatan orang tua akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin murid dan meningkatkan motivasi anak. Para guru yang menganggap orang tua sebagai pasangan atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan anak, akan makin menghargai dan makin terbuka terhadap kesediaan kerjasama orang tua⁷³.

Mendidik seorang anak, tidak akan berhasil tanpa ada kolaborasi yang baik antara ayah ibu yang mendidik di rumah dengan guru sebagai pengganti ayah ibu dalam hal belajar. Antara orang tua dan guru harus ada kerjasama yang tidak dapat dipisahkan. Kerjasama orang tua dan guru adalah hubungan komunikatif dalam memantau perkembangan belajar anak selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diukur dari arus komunikasi orang tua dengan guru, keterlibatan orang tua dalam menyelesaikan masalah belajar peserta didik dan partisipasi orang tua terhadap penegakan aturan sekolah.⁷⁴

Kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting dilakukan, supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara nilai-nilai yang

⁷³Padmonodewo, Pendidikan Anak Prasekolah, hal-126

⁷⁴ Syarif Hidayat, *Pengaruh Kerjasama Guru dan Orang Tua Terhadap Disiplin* (Jakarta: STIMA IMMI,2013),Hlm 95.

disampaikan oleh guru dan yang akan diterapkan atau dikembangkan di lingkungan keluarga atau rumahnya. Kerja sama yang di perlukan oleh orang tua dan guru bukan yang bersifat formal berupa penandatanganan surat perjanjian atau yang serupa dengan itu, tetapi secara alami dan berkesinambungan.⁷⁵

Komunikasi orang tua dan guru di TPA La-Tahzan di Kota Lubuklinggau harus dijalin lagi secara aktif dan berkesinambungan dengan tujuan untuk saling mengetahui perkembangan anak, guru mengetahui perkembangan anak ketika di rumah, dan sebaliknya orang tua mengetahui perkembangan belajar anaknya saat tidak dirumah.

2. Solusi yang dapat dilakukan agar Kendala Kurangnya Motivasi Anak Mengaji Iqro 6-7 tahun di TPA La-Tahzan kota Lubuklinggau dapat teratasi

Hasil wawancara yang didapatkan dari kepala unit TPA La-Tahzan, guru TPA lainnya, para orang tua di TPA La-Tahzan kota Lubuklinggau yang berkaitan dengan solusi yang dapat dilakukan agar Kendala kurangnya motivasi Anak mengaji yakni Memberikan pemahaman pentingnya mengaji pada anak, menggunakan metode yang bervariasi, melakukan komunikasi dengan orang tua agar ditengah kesibukkan para orang tua mereka dapat memantau

⁷⁵ Darmiyati Zuchi, *Pendidikan Karakter dalam perpektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: UNY Press,2011),Hlm 133.

perkembangan proses mengaji pada anak. Sehubungan dengan hal tersebut terdapat terdapat teori yang berhubungan yaitu teori yang disampaikan oleh Chattermole dan Robinson. Teori ini mengemukakan bahwa terdapat 3 pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru, antara lain :

- a. Guru harus mengetahui kebutuhan peserta didik dan harapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran
- b. Orang tua menjalin komunikasi baik dengan guru ataupun pihak sekolah, sehingga orangtua mampu mengetahui segala kegiatan, program, dan hal-hal yang dilakukan oleh pihak sekolah
- c. Guru dan orang tua harus mengetahui kebutuhan peserta didik, sehingga terdapat hubungan timbal balik antara orang tua dan guru.⁷⁶

Ada alasan yang kuat mengapa para guru selalu menginginkan para orang tua melibatkan diri dalam pendidikan anak mereka. Menurut Greenberg, percaya bahwa keterlibatan orang tua akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin murid dan meningkatkan motivasi anak. Para guru yang menganggap orang tua sebagai pasangan atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan anak, akan makin menghargai dan makin terbuka terhadap kesediaan kerjasama orang tua⁷⁷.

⁷⁶ Soeminarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) hlm.30

⁷⁷ Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, hal-126

Mendidik seorang anak, tidak akan berhasil tanpa ada kolaborasi yang baik antara ayah ibu yang mendidik di rumah dengan guru sebagai pengganti ayah ibu dalam hal belajar. Antara orang tua dan guru harus ada kerjasama yang tidak dapat dipisahkan. Kerjasama orang tua dan guru adalah hubungan komunikatif dalam memantau perkembangan belajar anak selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diukur dari arus komunikasi orang tua dengan guru, keterlibatan orang tua dalam menyelesaikan masalah belajar peserta didik dan partisipasi orang tua terhadap penegakan aturan sekolah.⁷⁸

Kerja sama antara orang tua dan guru sangat penting dilakukan, supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara nilai-nilai yang disampaikan oleh guru dan yang akan diterapkan atau dikembangkan di lingkungan keluarga atau rumahnya. Kerja sama yang di perlukan oleh orang tua dan guru bukan yang bersifat formal berupa penandatanganan surat perjanjian atau yang serupa dengan itu, tetapi secara alami dan berkesinambungan.⁷⁹

Komunikasi orang tua dan guru di TPA La-Tahzan di Kota Lubuklinggau harus dijalin lagi secara aktif dan berkesinambungan dengan tujuan untuk saling mengetahui perkembangan anak, guru mengetahui perkembangan anak ketika di rumah, dan sebaliknya

⁷⁸ Syarif Hidayat, *Pengaruh Kerjasama Guru dan Orang Tua Terhadap Disiplin* (Jakarta: STIMA IMMI,2013),Hlm 95.

⁷⁹ Darmiyati Zuchi, *Pendidikan Karakter dalam perpektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: UNY Press,2011),Hlm 133.

orang tua mengetahui perkembangan belajar anaknya saat tidak dirumah.

Memilih metode yang tepat adalah merupakan langkah awal yang harus dilakukan pendidik sebelum melakukan proses belajar Al-Qur'an. Metode merupakan sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa dan metode juga merupakan komponen yang sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan siswa.⁸⁰ Dalam mempelajari Al-Qur'an juga dibutuhkan metode agar siswa lebih cepat memahami tata cara membaca Al-Qur'an. Di dalam menentukan metode hendaknya pendidik harus memperhatikan hal-hal berikut :

1. Menentukan metode hendaknya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
2. Menentukan metode harus berdasarkan kemampuan dan perkembangan peserta didik.
3. Hendaknya memilih metode yang sesuai dengan kemampuan pendidik.

Jadi solusi yang dapat dilakukan guru dan orang tua agar kendala kurangnya motivasi anak mengaji dapat teratasi memberikan pemahaman pentingnya mengaji pada anak, menggunakan metode yang bervariasi, melakukan komunikasi dengan orang tua untuk kerja sama membangun motivasi anak.

⁸⁰ W. S. Winkel S.J, Psikologi Pengajaran, Cet. 2, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 30.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan pada bab sebelumnya dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut : pertama, kendala kurangnya motivasi anak mengaji yaitu kurangnya motivasi pada anak, variasi pendekatan pembelajaran, orang tua tidak punya pengetahuan yang cukup dan kesibukkan orang tua. Kedua, solusi yang dapat dilakukan agar kendala kurangnya motivasi anak mengaji di TPA La-Tahzan dapat teratasi adalah : a) Memberikan pemahaman pentingnya mengaji pada anak b). Menggunakan metode yang bervariasi c). Melakukan komunikasi dengan orang tua untuk kerja sama membangun motivasi anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, maka peneliti memberi saran yaitu sebagai berikut :

1. Kepada unit TPA La-Tahzan kota Lubuklinggau

Diharapkan unit TPA La-Tahzan dapat mengatasi kendala kurangnya motivasi anak mengaji di TPA La- Tahzan Kota lubuklinggau

2. Ustad maupun Ustadzah

Ustad dan Ustadzah harus yakin bahwa dirinya adalah pihak yang dapat mengatasi motivasi anak mengaji di TPA

3. Orang Tua

Diharapkan supaya orang tua lebih mengatur waktunya untuk selalu melibatkan diri dalam motivasi anak mengaji.

4. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan meneliti di TPA La-tahzan terkait peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar mengaji anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, S. (2014). *Interaksi & Motivasi belajar mengajar* . Jakarta: PT Raja grafindo.
- Asdar, M. (2019). *Peranan guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar santri di tpa al qalam Ereng-ereng*. Makassar: Universitas Alauddin Makassar.
- B.Uno, H. (2007). *Teori motivasi & pengukurannya* . Jakarta: PT Bumi aksara.
- Bella, C. (2021). *Upaya guru ngaji dalam mengajar baca al-Qur'an kepada santri di pengajian antara magrib dan isya Masjid Nurul islam jambi* . Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Enya, A. (2020). *Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Siswa*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Fairuza, M. (2019). Kolaborasi Antar stakeholder dalam perkembangan inklusif pada sektor pariwisata. *FSIP Universitas Erlangga*, 3.
- Fatmawati, E. (2022). Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA*, 142-143.
- Hartono, A. H. (1998). *Metodologi penelitian dan pendidikan*. Bandung: Pustaka setia.
- Hasbullah. (2013). *Dasar- dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Hidayat, S. (2013). Pengaruh kerja sama guru dan orang tua terhadap disiplin. *STIMA IMMI*, 95.
- Intizar. (2020). *Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah*. Jakarta: Aksara.
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaludin. (2015). Model Kolaborasi Guru, Orang Tua dan Masyarakat di Satuan Pendidikan dasar . *Jurnal:BP-PAUDNI*, 10.
- Judith, R. (2004). *hasrat untuk belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kompri. (2016). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Lavitasari, F. (2017). *Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi membaca alqur'an siswa negeri 1 Raman Utara*. Lampung: IAIN metro.
- M wayong, U. R. (2021). Perananan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca alqu'an anak dikota Makassar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 61-76.
- Mamsudi, A. d. (2010). Panduan kurikulum dan pengajaran TK/TP Al-qur'an . *LPPTKA BKPRMI pusat*, 1.
- Milestal, M. B. (1999). *Analisa data kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Muchlis, A. A. (2020). *Strategi dakwah padepokan Alqur'an tanpa nama dalam program dakwah untuk meningkatkan minat membaca Alqu'an di kampung baru*. Tangerang Selatan: UIN Syarif Hidayatullah.
- mudjiono, D. d. (2009). *Belajar dan pembelajaranya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhadjir, N. (1996). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Nawawi, H. (1983). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- padmonoedewo, S. (2008). *Pendidikan anak pra sekolah*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Prawira, P. A. (2013). *Psikologi pendidikan islam dalam perspektif baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- priansa, D. J. (2015). *manajemen peserta didik dan model pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Renoningsih, S. d. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya.
- RI, K. A. (2018). *Mushas Muqamat Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kementrian Agama RI.
- Sasono, A. (1998). *Solusi islam atas problematika umat*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Yus, A. (2012). *Model Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Premada Media Grup.

Zuchi, D. (2011). *Pendidikan karakter dalam perpektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

Zuhairini. (2010). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Aksara.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Translate wawancara

1. Apakah anak sering tidak masuk mengaji?

Informan (SR) : Anak mengaji sering tidak masuk tanpa alasan, jika besoknya ditanya kenapa kemarin tidak masuk mengaji maka anak tersebut menjawab ketiduran atau alasan yang lainnya diusia anak- anak terkadang memang lebih suka bermain daripada mengaji.

Informan(MM) : Mungkin mengaji menjadi hal yang membosankan bagi anak-anak jadi mereka sering tidak mengaji bahkan saya selaku guru mengaji anak bagian iqro melihat daftar hadir sering geleng-geleng karena sering penuh dengan tanda alpa.

Informan(NS) : Ya, terkadang saya selaku orang tua harus memaksa anak saya mengaji sampai berkali-kali karena seringnya anak saya sedang nonton pada saat waktunya mengaji, jadi ia sedikit tak mau datang mengaji dengan malas-malasan terkadang ia mengaji terkadang juga tidak.

Informan (AF) : Terkadang timbul niat malas anak untuk datang mengaji jadi ada harinya dia tidak mau masuk.

Informan(MW) : Anak saya terkadang mudah disuruh mengaji dan terkadang juga susahny minta ampun tergantung suasana hatinya sedang mau mengaji ataupun tidak tapi saya selaku orang tua selalu memberikan arahan kepada anak saya untuk selalu mengaji karena sangat penting untuk kehidupan selanjutnya.

2. Apakah anak sering malas mengaji?

Informan(SR): Ya, bias dilihat dari daftar hadir anak banyak yang tidak masuk untuk mengaji.

Informan(CN) : Ya, saya selaku orang tua harus memaksa anak saya mengaji sampai berkali-kali karena ia sedikit tak mau datang mengaji dengan malas- malasan terkadang ia mengaji terkadang juga tidak.

Informan (ST) : Anak saya terkadang mudah disuruh mengaji dan terkadang juga susah minta ampun tergantung suasana hatinya sedang mau mengaji ataupun tidak tapi saya selaku orang tua selalu memberikan arahan kepada anak saya untuk selalu mengaji karena sangat penting untuk kehidupan selanjutnya.

Informan(DJ) : Terkadang anak susah sekali disuruh untuk mengaji tapi terkadang muda sekali sepertinya tergantung motivasi anak pada hari itu.

Informan(KH) : terkadang susah sekali untuk dibujuk mengaji banyak sekali penolakan yang anak berikan.

3. Pihak TPA apakah membimbing dan mengajarkan anak TPA dengan metode yang sama?

Informan(SR) : Kami selaku guru TPA selalu membimbing maupun mengarahkan anak- anak mengenai pelajaran yang dilakukan di TPA ini, selain itu kami juga memantau perkembangan motivasi anak. Walaupun pembelajaran di TPA tentunya kalah dengan rumah tahfiz yang kini menjadi banyak karena perkembangan zaman.

Informan(SH) : kami memantau perkembangan motivasi anak setiap mengaji dengan cara memperhatikan semangat anak yang mengaji dan juga tentunya kehadiran anak selalu kami pantau setiap mengaji, jika belajar mengaji kami selalu menggunakan metode lama karena metode terbaru kami belum sepenuhnya paham.”

Informan(MM) : selaku guru TPA kami selalu mengajari anak-anak dengan metode yang kami pakai pada tahun sebelumnya belum ada perubahan tentang cara pembelajaran di TPA.

4. Bagaimana Orang tua memantau perkembangan anak mengaji?

Informan(MW) : Cara saya memantau motivasi anak dengan cara jika anak malas datang mengaji maka ditanyakan kepada anak apa yang membuat anak jadi malas datang mengaji, jika ada masalah biasanya pihak TPA akan ada pemanggilan dengan orang tua untuk membicarakan masalah anak maka saya akan menyelesaikannya sebaik mungkin.

Informan(DE) : ya ditanya kenapa tidak mau mengaji jika jawabannya hanya malas saja maka saya akan sedikit memaksa supaya mau mengaji sekalian diberikan pengertian mengenai penting mengaji bagi masa yang akan datang.

Informan (AS) : jika saya tidak mau mengaji maka ibu akan menyuruh saya masuk mengaji dan terkadang memarahi saya karena malas mengaji.

Informan(NL) : bertanya kepada anak seputar pembelajaran mengaji sudah sejauh mana atau ada kendala atau tidak.

5. Apakah orang tua mengajarkan kembali anaknya dirumah?

Informan(SH) : di Kayuara ini sebagian besar orang tua kebanyakan minim kesadarannya tentang penting ilmu agama, bisa baca tulis Al-Qur'an, jadi sebagai guru saya yang bertugas untuk mengajarkan mengaji.

Informan(MM) : Kebanyakan orang tua wali minim kesadarannya tentang pentingnya ilmu agama dan baca tulis Al-qur'an karena mereka lebih tertarik anaknya lebih giat belajar pelajaran akademik diluar sekolah seperti les bahasa asing.

Informan(DE) : saya nol pengetahuan tentang mendidik anak, makanya saya percaya sepenuhnya kepada guru. Lagian anak saya lebih dengar kata gurunya dibandingkan kata saya

Informan(MW) : saya sebagai orang tua menyerahkan yang terbaik untuk anak saya terhadap pihak TPA karena saya percaya anak saya dari awal terhadap pihak TPA karena kekurangan saya terhadap ilmu agama maupun mengaji.

Informan(AS) : jarang mengajarkan anak mengaji kembali dirumah karena banyak kesibukkan lainnya yang lebih mendesak tapi bukan tidak pernah.

Informan(AZ) : pernah sesekali jika ada waktu mengajarkan anak sedikit mengenai mengaji sekaligus melihat perkembangan mengaji anak sudah sampai mana.

Iforman (NA) : jarang soalnya tidak sempat karena orang tua banyak kesibukkan lainnya.

6. Bagaimana cara guru dan orang tua membangun motivasi pada anak ?

Informan(SR) : Usaha yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kendala yaitu adanya komunikasi yang berkesinambungan antara guru TPA dan para orang tua untuk bersama-sama menjelaskan akan pentingnya mengaji bagi umat islam pada anak-anak.

Informan(SH) : Membangun komunikasi yang erat dengan para orang tua dan dengan anak membangun komunikasi persuasif yakni pendekatan dengan menggunakan komunikasi khusus.

Informan(MW) : Cara yang dapat dilakukan adalah membuat hubungan komunikasi dengan anak supaya anak akan tau pentingnya mengaji.

Informan (NA) : memberikan pemahaman akan pentingnya mengaji pada anak dan fungsi kedepannya untuk apa.

Informan (AM) : cara yang bagus membangun motivasi anak dengan membuat suasana pembelajaran lebih asik dan bersahabat maka anak akan lebih santai dalam mengaji dan tidak seperti terpaksa maupun takut.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 419 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** a. Balwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Perita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 15 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama** 1. Abdul Rahman, S.Ag M.Pd.I 19720704 200003 1 004
2. Wandi Syahindra M.Kom 19810711 200501 1 004

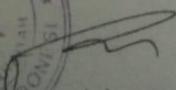
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Afiya Salsabila Vide
N I M : 19531002

JUDUL SKRIPSI : Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Memotivasi Anak Mengaji di TPA Baiti Jannati Kota Lubuklinggau

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 30 Juni 2022
Dekan,


Hamengkubuwono





BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Rabu JAM 10:21 TANGGAL 15 Juni TAHUN 2022 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

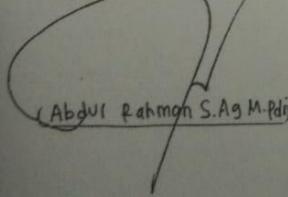
NAMA : AFIFA SALCABILA UDE
 NIM : 19531002
 PRODI : PAI 6A
 SEMESTER : 6A
 JUDUL PROPOSAL : Nilai-nilai pendidikan karakter Pabbaniyah dalam serial animasi adit dan Jopo Jarwo

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA:

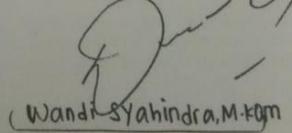
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:
 - a. Latar belakang, lengkapi data melalui Observasi Kelengkapan, manfaat penelitian untuk kedepannya
 - b. Kursus buku Amrullah
Perubahan judul yaitu:
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

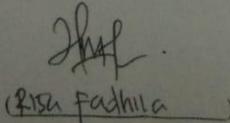
CALON PEMBIMBING I


 (Abdul Rahman S. Ag M. Pd)

CURUP, 15 - Juni 2022
 CALON PEMBIMBING II


 (Wandu Syahindra M. Km)

MODERATOR SEMINAR


 (Risa Fadhila)

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN KETUA RUKUN TETANGGA 02 KELURAHAN KAYU ARA
Nomor : / I / 2019, Tanggal Januari 2019
TENTANG SUSUNAN PENGELOLA DAN TENAGA PENGAJAR TPA UNIT 126
MASA KERJA TAHUN 2019 S.D 2024

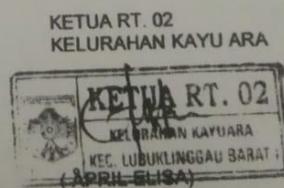
- A. Pelindung / Penasihat :
1. Lurah Kayu Ara
 2. Pembina TPA La Tahzan
 3. LPPTKA BKPRMI Kota Lubuklinggau
 4. PAI Non PNS Kelurahan
 5. Ketua Rt. 02 Kelurahan Kayu Ara

- B. Pengelola Harian
1. Kepala Unit TPA : Satrio Rahmat Muslim, S.Pd
 2. Tata Usaha Administrasi : Siti Hardiyanti, S. Pd
 3. Bendahara : Maimunah

- C. Tenaga Pengajar
1. Pengajar TKA / Tartil Iqro' :
 1. Maimunah
 2. Satrio Rahmat Muslim
 2. Pengajar TPA / Tartil Qur'an :
 1. H. Muhammad Ali Marhum
 2. Satrio Rahmat Muslim
 3. Pengajar Ekstrakurikuler Islami : Siti Hardiyanti, S.Pd

Silakan ditambah sesuai kebutuhan.

Ditetapkan di : Lubuklinggau
Pada Tanggal : Januari 2019



DAFTAR HADIR
SISWA MENGAJI "LA TAHZAN"
KELURAHAN KAYUARA

Bulan: Juli 2023

No	NAMA	MINGGU 1		MINGGU 2		MINGGU 3		MINGGU 4	
1	Hellen Reva Adica		q				q		q
2	Antoni Syaputra Pratama		q					q	
3	Centia Indah Novella			q		q			
4	Wiwik Ulandari								
5	Rosalia Arsidz				q				q
6	Amira Sidqia Muftadah				q	q			
7	Aqila Fatimah								
8	Bima Prayoga								q
9	Dita Aulia		q						
10	Putri Amelia			q		q			
11	Muhammad Farhan								
12	Iwan Saputra								

Kayu Ara
 Guru Mengajar

2023

**TAMAN PENDIDIKAN ALQUR'AN (TPA)
LA- TAHZAN KOTA LUBUKLINGGAU**

Jl. Garuda Kel. Kayuara Kec. Lubuklinggau Barat 1 Kota Lubuklinggau

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Satrio Rahmat Muslim S.Pd

Jabatan : Kepala Unit TPA

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Afifa Salsabila Vide

Tempat/Tanggal lahir : Lubuklinggau, 20 Juni 2001

NIM : 19531002

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul **Kendala Kurangnya Motivasi Anak Mengaji di TPA La-Tahzan** pada tanggal 24 Februari 2023 s/d 24 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Lubuklinggau, 2023

Kepala Unit
TPA La-Tahzan Lubuklinggau



Satrio Rahmat Muslim S.Pd
Satrio Rahmat Muslim S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KOTA LUBUKLINGGAU

PIAGAM TAMAN KANAK-KANAK QURAN
DAN TAMAN PENDIDIKAN QURAN (TKQ/TPQ)

NOMOR : Kd. 06. 10/4/PP.00/489/2014

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Lubuklinggau Nomor: Kpts/Kd.06.10/4/PP.00/260*/2013.

Memberikan Piagam Terdaftar kepada Taman Kanak-kanak Quran dan Taman Pendidikan Quran (TKQ/TPQ):

Nama Taman Pendidikan Quran	:	LA-TAHZAN
Nomor Statistik	:	411216730006
No. Unit	:	126
Alamat	:	Jalan : GARUDA NO.1/35
	:	Kelurahan : KAYU ARA
	:	Kecamatan : LUBUKLINGGAU BARAT I
	:	Kota : LUBUKLINGGAU
	:	Provinsi : SUMATERA SELATAN

Untuk menyelenggarakan Pendidikan Dasar Islam sesuai dengan lingkungannya. Dan kepada lembaga bersangkutan diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran Bidang Agama Islam.

Lubuklinggau, 27 Februari 2014
Ka. Kantor Kementerian Agama Kota Lubuklinggau

Drs. H. [Signature], SH
NIP. 06271992031001

Dokumentasi

Penampilan depan TPA La-Tahzan



Wawancara kepada Kepala Unit TPA



Anak Mengaji di TPA La-Tahzan Lubuklinggau



Wawancara dengan anak



Wawancara dengan ustadzah Maimunah

